

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI



oleh :

Nama : Aprilia Cahya Puspaningrum
Nomor Mahasiswa : 16313112
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat digolongkan kedalam tindakan plagiarisme seperti yang telah di jelaskan didalam buku pedoman dalam penulisan skripsi pada Program Studi Ilmu Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang ada.

Yogyakarta, Maret 2020

Penulis,



Aprilia Cahya Puspaningrum

PENGESAHAN

Kontribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah
(PAD) Kabupaten Banjarnegara

Nama : Aprilia Cahya Puspaningrum

Nomor Mahasiswa : 16313112

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 Maret 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANJARNEGARA**

Disusun Oleh : **APRILIA CAHYA PUSPANINGRUM**

Nomor Mahasiswa : **16313112**

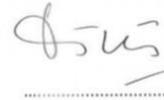
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 21 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.



Penguji : Diana Wijayanti, Dra.,M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Risk more than other think is safe. Care more than other think is wise. Dream more than other think is practical. Expect more than other think is possible” –

Claude T. Bissell

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu” (Surah Ibrahim:7)

“Jangan tanyakan pada diri anda apa yang dibutuhkan dunia. Bertanyalah apa yang membuat anda hidup, kemudian kerjakan. Karena yang dibutuhkan dunia adalah orang yang antusias” – Harold Whitman

“Janganlah pernah menyerah ketika anda masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai anda berhenti mencoba” – Brian Dyson

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar” (Q.S Ar-Rum:60)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya” (Al Baqarah:286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan” (Surah Al-Insyirah:5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan segala nikmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Nurwiyanto dan Ibu Diah Ani Septiningrum
2. Untuk 2 adik tercinta Rakha Helga Saputra, Raditya Dzaki Prayoga
3. Untuk seluruh keluarga besar
4. Keluarga Fakultas Bisnis dan Ekonomika dan Universitas Islam Indonesia
5. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan kepada penulis



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan segala nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kontribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara**”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada umatnya.

Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Suharto S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas nasihat, ilmu dan motivasi yang telah bapak berikan kepada penulis, mohon maaf jika penulis masih banyak kekurangan,
2. Pimpinan, dosen serta karyawan dari Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang sudah memberikan ilmu dan membantu dalam proses perkuliahan penulis,
3. Kedua orang tua penulis, Bapak Agus Nurwiyanto dan Ibu Diah Ani Septiningrum serta keluarga yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis,

4. Saudara-saudara saya Puspita Rachma Azizah, Octavian Setyo Arbi Wibowo, Wisda Putra Mahardika yang telah memberikan dukungan serta arahan dan menemani penulis dalam proses penulisan skripsi,
5. Sahabat seperjuangan Inzahra A. Layna, Raudina Kurniantari. Teman dekat di Ilmu ekonomi dari semester 1 sampai akhir, semoga kita sukses dunia akhirat, dan spesial kepada Annisa Azzahra Anugerah HR teman curhat dalam per-skripsian penulis, teman bimbingan skripsi,
6. Terimakasih untuk teman-teman Melani Agista, Kharisma Wijayanti, Julia Indah, Geojefani, Fada, Dita, Ulfa, Fatma dan seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi 2016,
7. Untuk teman-teman KKN 41 Ulfah, Shifak, Ihsan, Ade, Paksi, Riswanda, Enggar yang selalu rusuh di posko, penulis curhatin, memberikan hiburan dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini,
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga kebaikan dan keikhlasan dari kalian semua dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 25 Maret 2020

Penulis,

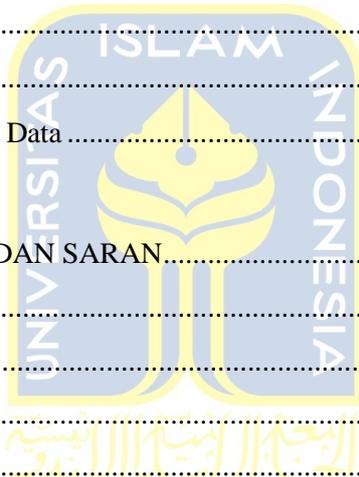


(Aprilia Cahya Puspaningrum)

DAFTAR ISI

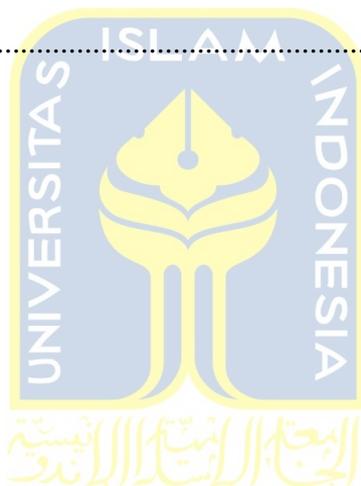
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKIPSI.....	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.2. Landasan Teori.....	13
2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata.....	20
2.4. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	23
2.5. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis dan cara pengumpulan data	25
3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
3.3. Metode Analisis yang Digunakan	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Deskripsi Data Penelitian	36
4.2. Uji MWD	37
4.3. Uji Analisis Statistik	42
4.4. Uji Asumsi Klasik	45
4.5. Pembahasan Analisis Data	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58



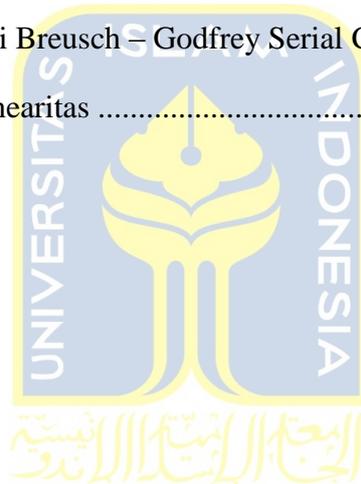
DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1.1 Jumlah Wisatawan Kabupaten Banjarnegara	4
1.2 PAD Kabupaten Banjarnegara	5
1.3 Jumlah Hotel Kabupaten Banjarnegara	6
1.4 Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Banjarnegara	7
1.5 Jumlah Restoran	8



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Penelitian	37
4.2 Hasil Regresi Linier	40
4.3 Hasil Regresi Log Linier	40
4.4 Hasil Estimasi	41
4.5 Uji Normalitas menggunakan metode Jarque-Berra (Uji J-B)	46
4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	47
4.7 Uji Autokorelasi Uji Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test	48
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Grafik Jumlah Wisatawan Kabupaten Banjarnegara	58
II. Grafik PAD Kabupaten Banjarnegara	58
III. Grafik Jumlah Hotel Kabupaten Banjarnegara	58
IV. Grafik Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Banjarnegara	59
V. Grafik Jumlah Restoran Kabupaten Banjarnegara	59
VI. Data Penelitian	60
VII. Hasil Estimasi	61
Hasil Regresi Linier	61
Hasil Regresi Log Linier	61
Uji Normalitas	62
Uji Heterokedastisitas	62
Uji Multikolinearitas	62
Uji Autokorelasi	63
Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Uji T, F, Koef. Determinasi)	63

ABSTRAK

Sektor pariwisata dapat dijadikan salah sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikarenakan dari sektor pariwisata memberikan efek yang dapat menciptakan kegiatan usaha baru yang saling terkait yang dapat menambah pendapatan pemerintah pada masing-masing daerah wisata. Penelitian tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari variabel jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah wisata serta jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan bentuk *time series* dengan rentang waktu 2003 hingga 2018. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Ordinary Least Square (OLS)* yang menghasilkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara.

Kata Kunci : *Kabupaten Banjarnegara, Ordinary Least Square (OLS), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sektor Pariwisata, Time Series.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan yang dapat menyumbangkan dana bagi pemasukan suatu negara atau daerah tempat wisata tersebut berada. Dengan berlakunya UU No. 32 tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah dan UU No. 33 tahun 2004 perihal Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Daerah yang dikatakan bahwa pada sistem pemerintahan negara yang awalnya sentralistik mulai berubah menjadi desentralisasi. Hal ini secara riil merupakan langkah awal yang sangat strategis bagi daerah (kabupaten dan kota) untuk dapat menggali, mengembangkan, dan mengelola serta memanfaatkan aset-aset maupun potensi sumber daya yang dimiliki serta memberdayakannya bagi pembangunan perekonomian daerah setempat sebagai salah satu pendapatan daerah tersebut.

Semakin besar PAD mencerminkan daerah tersebut mampu menjalankan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat menjadi berkurang. Pendapatan Asli Daerah berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2004 dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan menurut Riska Arlin (2013) PAD diartikan sebagai penerimaan yang berasal dari sumber-sumber yang berada di wilayah daerah itu sendiri, yang dipungut

berdasarkan peraturan yang berlaku. Dengan demikian diperlukan adanya kreativitas, inovasi dan pemikiran yang dinamis untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah dari masing-masing potensi daerah yang dimiliki. Sedangkan pengertian dari pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan penting yang mempunyai efek yang dapat menciptakan kegiatan usaha baru yang saling terkait seperti usaha makanan, *art shop*, ataupun *travel agent* yang dapat menambah pendapatan pemerintah pada masing-masing daerah tujuan wisata (Arlin, 2013).

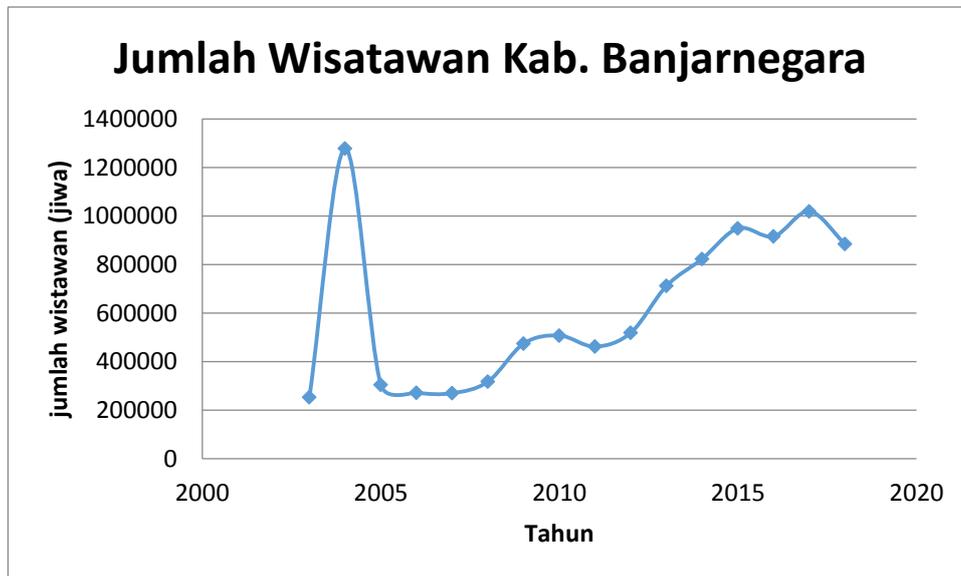
Indikator industri pariwisata yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat dari banyaknya jumlah kunjungan wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel dan jumlah objek wisata. Maju tidaknya suatu wisata pada suatu daerah tergantung pada jumlah wisatawan baik lokal maupun asing yang berkunjung, oleh karena itu harus didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana seperti tempat penginapan, akses jalan, transportasi, tempat ibadah, toilet umum dll. Peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata juga perlu ditingkatkan sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik yang nantinya dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata yang ada. Dari banyaknya wisatawan yang berkunjung secara tidak langsung dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah dari sektor pariwisata yang bersumber dari retribusi tempat rekreasi, pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan, atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung sehingga dapat memberikan efek pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Disamping itu, sektor pariwisata juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata sehingga terjadi *multiplier*

effect dari kegiatan berwisata dan menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi yang saling terkait yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata dan daya tarik wisata yang cukup banyak dan menarik. Kabupaten Banjarnegara mempunyai beragam tempat wisata, mulai dari wisata alam hingga wisata buatan. Salah satunya adalah Obyek Wisata Dataran Tinggi Dieng (Dieng Plateu) yang terletak disebelah timur laut Kota Banjarnegara 55 km. Dataran Tinggi Dieng merupakan salah satu destinasi wisata nomor 2 di Jawa Tengah setelah Borobudur. Obyek Wisata Dataran Tinggi Dieng merupakan obyek wisata yang di dalamnya terdapat berbagai macam bangunan candi peninggalan Mataram Kuno (Candi Hindu), diantaranya yaitu Candi Arjuna, Candi Gatotkaca, Candi Bima, Candi Srikandi, Candi Dwarawati, dan obyek wisata lainnya seperti Museum Purbakala, Kawah Sikidang, Kawah Sileri, Kawah Candra Dimuka, Sumur Jalatunda, dan Telaga Merdada. Selain Dieng ada juga obyek wisata alam yaitu Arung Jeram Sungai Serayu, Curug Pitu dan Curug Sikopel. Obyek wisata buatan seperti Taman Rekreasi Marga Satwa Serulingmas, Taman Rekreasi Anglir Mendun, dan Bendungan Panglima Besar Jenderal Soedirman (Waduk Mrica), Serayu Adventure Indonesia, Surya Yudha Park dan masih banyak lainnya.

Berikut merupakan grafik dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Banjarnegara :

Grafik 1.1 Jumlah Wisatawan Kabupaten Banjarnegara

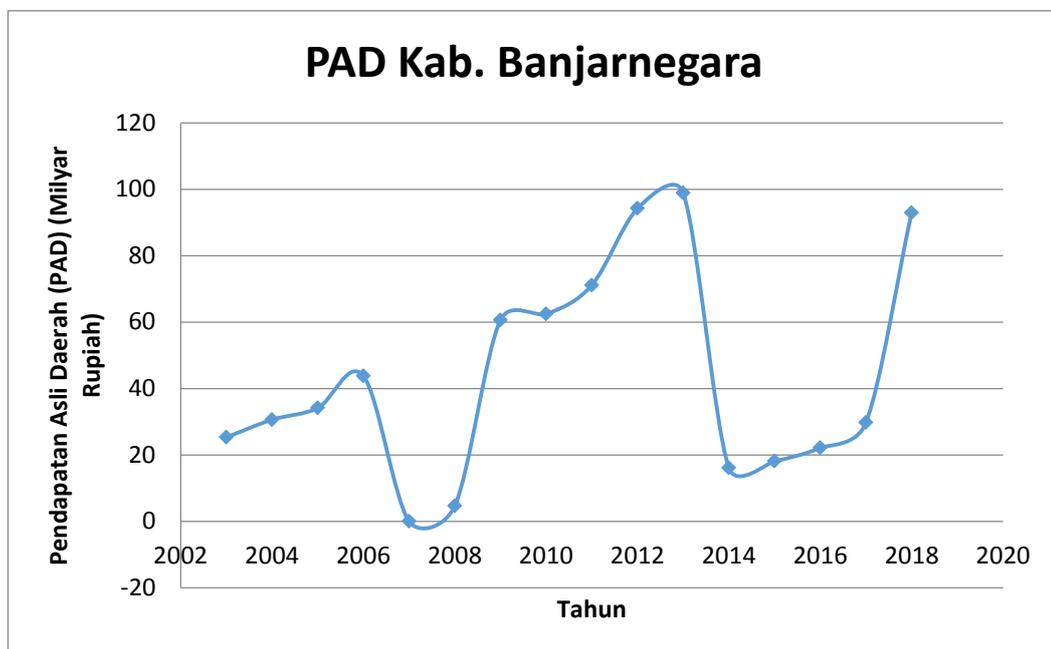


Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Banjarnegara mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan tertinggi berada ditahun 2017 sebesar 1718938 jiwa, sedangkan wisatawan terendah berada ditahun 2003 sebesar 252370 jiwa. Faktor dari pasang surutnya jumlah wisatawan bisa saja disebabkan oleh jumlah wisatawan dari mancanegara maupun dari wisatawan lokal, kemudian dikarenakan adanya beberapa acara tambahan yang dilaksanakan di beberapa obyek wisata yang bisa meningkatkan pengunjung serta dikarenakan adanya renovasi dari beberapa obyek wisata yang dapat menurunkan jumlah wisatawan di Kabupaten Banjarnegara. Sektor pariwisata memiliki peranan penting bagi pendapatan daerah dalam meningkatkan pembangunan daerah. Dilihat dari segi ekonomi, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar obyek wisata. Dari sekian banyak wisatawan yang

berkunjung ke Kabupaten Banjarnegara, secara otomatis akan mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata, apabila jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan maka jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata ikut meningkat, berikut adalah grafik Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara.

Grafik 1.2 PAD Kabupaten Banjarnegara

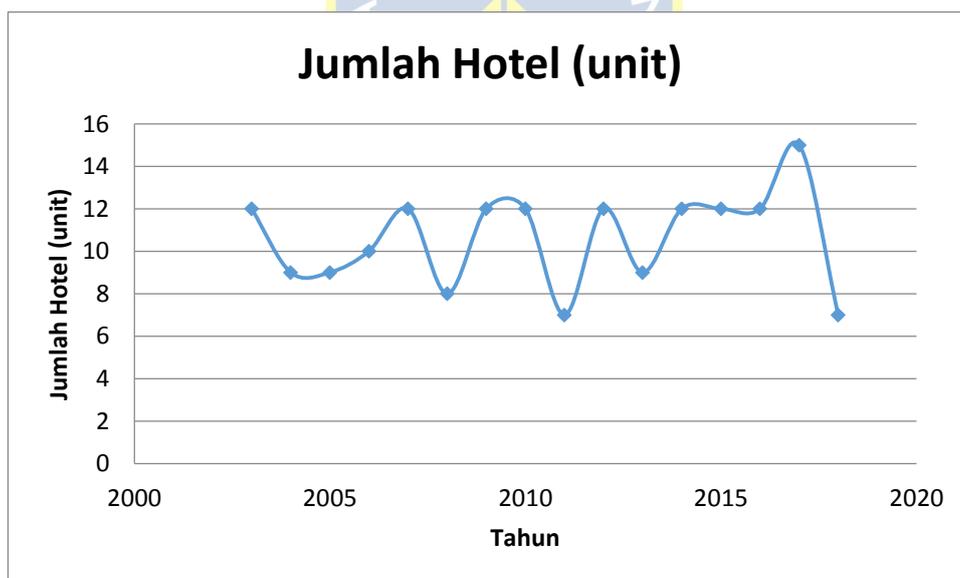


Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara

Pada grafik 1.2 menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara dari tahun ke tahun dominan meningkat. Hal ini terjadi dikarenakan perekonomian di kabupaten tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga menjadikan penyangga pertumbuhan di Kabupaten Banjarnegara. Setiap tahunnya PAD di Kabupaten Banjarnegara terus mengalami peningkatan. Dalam grafik diatas tertulis bahwa PAD tertinggi berada di tahun 2017 sedangkan yang

terendah berada ditahun 2008. Kabupaten Banjarnegara memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dengan baik seperti pariwisata, agrobisnis (pertokoan), pendidikan dan lain–lain sehingga transaksi ekonomi secara tidak langsung dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten tersebut. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah serta membantu dalam percepatan pembangunan di daerah. Berikut adalah grafik jumlah hotel di Kabupaten Banjarnegara :

Grafik 1.3 Jumlah Hotel Kabupaten Banjarnegara

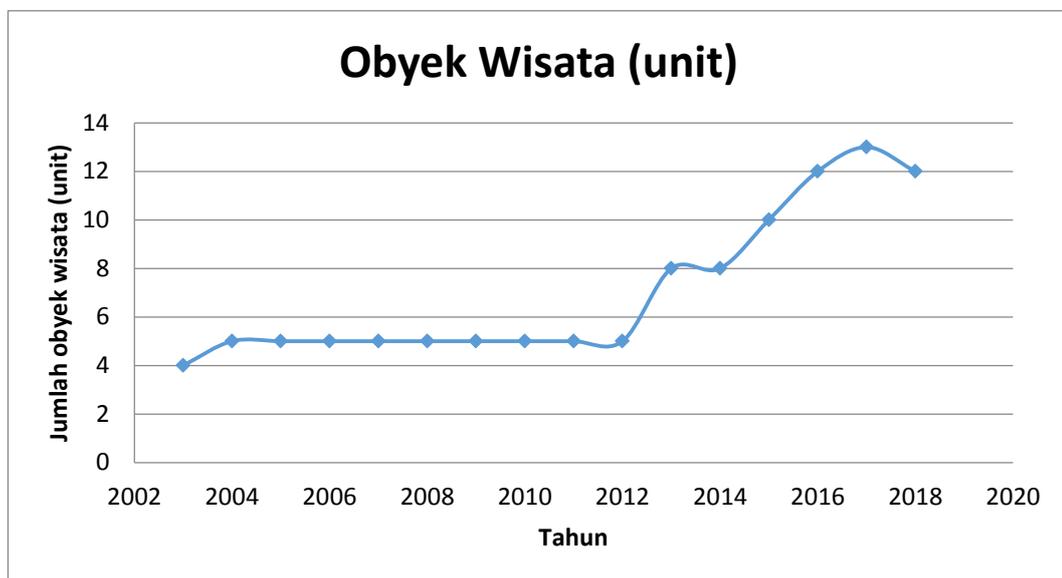


Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan jumlah hotel di Kabupaten Banjarnegara dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Dalam grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah hotel terbanyak sebesar 15 unit, sedangkan jumlah hotel paling sedikit sebesar 7 unit. Hal ini bisa terjadi dikarenakan survey yang

kurang maksimal sehingga tidak semua hotel terdata. Hotel memiliki peran dalam perekonomian dikarenakan dapat menunjang sektor pariwisata. Disamping dapat menyerap tenaga kerja, hotel juga memiliki akomodasi tambahan seperti biro perjalanan wisata, restoran, *tour*, dll yang dapat menambah pendapatan suatu daerah. Berikut grafik jumlah wisata di Kabupaten Banjarnegara :

Grafik 1.4 Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Banjarnegara

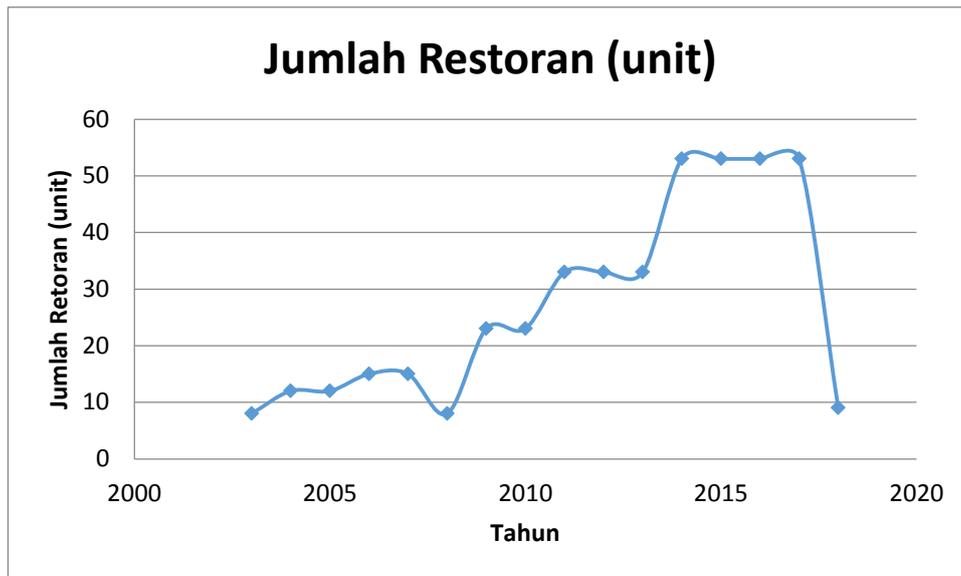


Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan jumlah obyek wisata di Kabupaten Banjarnegara dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya *update* dari pemerintah daerah serta adanya kesadaran akan wilayah yang memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata agar dapat meningkatkan pendapatan daerah. Peranan obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan daerah cukup tinggi, dikarenakan obyek wisata merupakan salah satu komponen penting didalam industri pariwisata. Dengan berkembangnya obyek wisata yang ada dapat

mendorong peningkatan serta pertumbuhan ekonomi. Berikut grafik jumlah restoran di Kabupaten Banjarnegara :

Grafik 1.5 Jumlah Restoran Kabupaten Banjarnegara



Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan grafik 1.5 menunjukkan jumlah restoran di Kabupaten Banjarnegara dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pasang surutnya jumlah restoran, seperti halnya faktor internal maupun eksternal. Terdapat kurang adanya *update* dari pemerintah daerah akan perkembangan dan survey data serta dari pemilik bangunan yang tidak mendaftarkannya secara resmi kepada pemerintah daerah. Restoran merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat keterkaitan antara jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan obyek

wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di kabupaten tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Kontribusi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara
2. Mengidentifikasi pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara

3. Mengidentifikasi pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara
4. Mengidentifikasi pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mendukung serta membuat kebijakan dalam mengembangkan sektor pariwisata.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam penerimaan daerah sektor pariwisata dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta informasi mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Banjarnegara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Qadarrochman (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya” menyatakan, dari empat variabel *independen* yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, sampai dengan variabel tingkat hunian hotel secara keseluruhan dinyatakan memiliki hasil yang signifikan. Sedangkan dari variabel pendapatan perkapita memiliki hasil yang tidak signifikan. Hasil dari *output* regresi F-statistik memiliki kesimpulan bahwa dari 4 variabel *independen* yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita secara serentak memiliki pengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang. Sedangkan dari hasil *output* regresi dari t-statistik memiliki kesimpulan bahwa variabel yang paling mempengaruhi terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata adalah variabel jumlah obyek wisata dengan t hitung sebesar 4,407 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien determinasi *R-Square* (R^2) sebesar 0.85 yang berarti 85% penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel *independen* jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita.

Arlin (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerimaan Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” menyatakan, hasil regresi menunjukkan variabel jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara serta kurs berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah dari industri pariwisata di provinsi DKI Jakarta, sedangkan variabel investasi dibidang pariwisata dan faktor keamanan tidak berpengaruh signifikan.

Zakiah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017” menunjukkan hasil regresi dari seluruh variabel yang ada seperti variabel jumlah objek wisata, variabel jumlah wisatawan, variabel jumlah hotel dan variabel PDRB secara serempak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependennya* yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Nurdiana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2018” hasil regresinya menunjukkan bahwa pada variabel jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan pariwisata secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependennya* yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Trenggalek.

2.2. Landasan Teori

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber pendapatan daerah yang dikelola sendiri oleh pemerintah dari daerah itu sendiri. Pendapatan daerah juga merupakan pendapatan yang dapat diperoleh pemerintah daerah yang dapat diperoleh dari berbagai potensi pendapatan yang tersedia pada daerah tersebut. Dengan kata lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah dari sumber atau potensi yang terdapat pada daerah yang harus dikelola pemerintah daerah guna memperoleh pendapatan daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) selanjutnya bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain yang merupakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dan pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (Husein, 2014).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut UU No. 33 Tahun 2004 Pasal 6 Ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa :

1. PAD bersumber dari :

a. Pajak Daerah

Menurut UU Nomor 34 Tahun 2000 yang membahas mengenai pajak daerah dapat dijelaskan sebagai iuran wajib yang dapat dilakukan oleh pribadi ataupun lembaga kepada daerah tanpa memberi imbalan yang dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunannya. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH pajak merupakan iuran atau pungutan rakyat kepada pemerintah dengan berdasarkan undang-undang yang berlaku ataupun bisa disebut sebagai peralihan kekayaan dari sektor swasta kepada sektor publik yang dapat dipaksakan serta langsung ditunjuk dan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara. Sedangkan pengertian dari pajak daerah merupakan iuran wajib yang ditanggungkan kepada masyarakat kepada daerah, sedangkan pajak daerah yang dapat dipaksakan dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang seimbang berdasarkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah serta pembangunan daerah (Mardiasmo, 2002).

Terdapat macam-macam pajak daerah dalam Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang terdapat pada UU No. 28 tahun 2009 :

- 1) Pajak Hotel, merupakan pajak yang didapat dari pelayanan yang di sediakan hotel.
- 2) Pajak Restoran, merupakan pajak yang diperoleh dari pelayanan restoran.

- 3) Pajak Reklame, merupakan pajak yang harus dibayar dengan tujuan untuk mendapatkan izin penyelenggaraan reklame.
- 4) Pajak Penerangan Jalan, merupakan pajak yang diperoleh dari penggunaan tenaga listrik yang dihasilkan sendiri maupun sumber lain dengan berbagai ketentuan di wilayah tersebut terdapat penerangan yang rekeningnya dibayar pemerintah daerah.
- 5) Pajak Parkir, merupakan pajak yang diperoleh dari terselenggaranya tempat parkir diluar badan jalan dari pribadi maupun pajak yang disediakan yang berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan dari suatu badan usaha.

Dan masih terdapat macam-macam pajak lainnya seperti Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Perdesaan & Perkotaan, Pajak Bahan Galian Golongan C, Pajak Perhotelan Hak atas Tanah dan Bangunan.

b. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah merupakan suatu pungutan daerah sebagai pembayaran dari pemakaian atas jasa yang telah diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak. Menurut UU No.28 Tahun 2009, retribusi dapat didefinisikan sebagai pembayaran atas daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan tujuan kepentingan pribadi maupun badan tertentu. Dengan adanya ketentuan tersebut, terdapat konsekuensi bagi pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan yang dapat dirasakan langsung oleh pembayar retribusi. Sedangkan wajib retribusi merupakan pribadi ataupun

badan lembaga yang terlibat pembayaran terhadap pembayaran penggunaan jasa dari pemerintah daerah. Retribusi daerah dijadikan sebagai salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang akan masuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Ciri pokok dari retribusi daerah :

- 1) Retribusi dipungut daerah.
- 2) Terdapat prestasi yang diberikan daerah.
- 3) Retribusi berlaku untuk siapa saja yang menggunakan jasa yang telah disediakan oleh daerah.

Retribusi daerah mempunyai beberapa sifat :

- 1) Terdapat timbal balik secara langsung kepada yang membayarnya berupa pelayanan dari Pemda yang memungut retribusi.
- 2) Dapat dipaksakan karena bersifat ekonomis yang berarti jika masyarakat ingin memperoleh layanan dari pemerintah, maka mereka wajib menaati persyaratannya.

c. Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan

Penerimaan ini didapatkan dari perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan milik daerah yang telah dipisahkan. Pengelolaan ini secara penuh dikelola Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Hasilnya merupakan salah satu bagian dari PAD yang kurang lebihnya bersumber dari perusahaan daerah, bagian

laba dari lembaga keuangan bank, bagian laba atas penyertaan modal kepada badan usaha yang lain.

2. Definisi Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan baik yang disediakan oleh pemerintah, masyarakat setempat, wisatawan, maupun pemerintah daerah dan pengusaha. Menurut Mr. Herman V. Schulard dikatakan bahwa pariwisata merupakan sejumlah kegiatan perjalanan yang memiliki keterkaitan dengan perekonomian yang melibatkan masuk keluarnya orang-orang asing melalui lalu lintas suatu negara, kota maupun daerah. Terdapat beberapa faktor dalam batasan definisi pariwisata, faktor yang dimaksud Yoeti (1995 : 109) antara lain :

- a. Perjalanan dilakukan sementara waktu.
- b. Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain.
- c. Apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan berekreasi.
- d. Orang yang melakukan perjalanan tidak sedang mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya.

3. Pendapatan Pariwisata

Pendapatan Pariwisata adalah bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari kegiatan kepariwisataan. Pendapatan daerah dari sektor pariwisata terdiri dari pungutan pajak daerah seperti pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan serta retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Menurut Peta Aksesibilitas dan Profil Kepariwisataannya yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yang termasuk dalam pendapatan pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh melalui :

a. Pajak hotel

Pungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap hotel yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

b. Pajak restoran

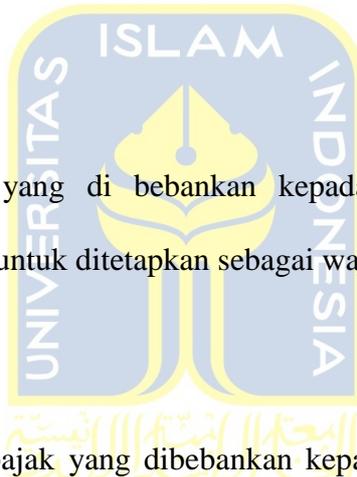
Pungutan wajib pajak yang dibebankan kepada setiap restoran yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.

c. Pajak hiburan

Pungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap tempat hiburan yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.

d. Retribusi kios

Pungutan daerah yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin menempati kios disuatu tempat tertentu.



e. Retribusi kamar kecil

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas kamar kecil di obyek wisata.

f. Retribusi iklan

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk kepentingan berpromosi atas suatu produk tertentu.

g. Karcis masuk obyek wisata

Pungutan yang dikenakan kepada pengunjung yang masuk ke dalam suatu obyek wisata tertentu.

h. Retribusi parkir obyek wisata

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk memarkir kendaraan.

i. Pajak pembangunan

Pungutan wajib yang diberikan kepada tiap-tiap hotel dan restoran yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

j. Penerimaan dari dinas pariwisata setempat

Penerimaan daerah yang didapat dari dinas pariwisata.

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor

Pariwisata

a) Jumlah Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata atau berekreasi. Wisatawan juga dapat disebut dengan *touris* atau pelancong. Menurut Sugiana (2011) bahwa wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata dengan tujuan untuk berlibur ataupun merefleksikan diri dari beban pekerjaan. Apapun tujuannya, yang penting tidak ditujukan untuk menetap dalam waktu yang lama ataupun bukan untuk mencari pekerjaan atau nafkah. Dengan adanya wisatawan, apalagi yang berkunjung ke destinasi tersebut sangat banyak, maka pengeluaran uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak tersebut antara lain :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa negara.
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja.
- d. Dampak terhadap harga-harga.
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan.
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol.

g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan pendapatan pemerintah.

Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha di industri pariwisata dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan yang nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi bagi pemerintah daerah tujuan wisata setempat yang notabene merupakan komponen dari PAD industri pariwisata.

b) Jumlah Hotel

Hotel atau akomodasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kedatangan wisatawan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut, pendapatan masyarakat, devisa negara dan lapangan pekerjaan, yang nantinya akan berpengaruh pada sektor lain yang terkait seperti industri/kerajinan rumah tangga, angkutan, komunikasi, pemandu wisata, dan biro perjalanan wisata. Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Hanggara, 2009). Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang maupun melati akan memperoleh

pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap (Badrudin, 2001). Dari hal tersebut dapat memberikan keuntungan yang pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak hotel.

c) Jumlah Restoran

Sumber penerimaan dari obyek pariwisata didapatkan mulai dari tiket masuk, retribusi parkir maupun yang lain dimana merupakan sumber dari pendapatan dari obyek wisata. Retribusi merupakan adanya timbal balik langsung dari pemberi retribusi kepada penerima retribusi. Berbeda dengan pajak yang tidak ada timbal balik secara langsung. Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat berpotensi karena dapat menyumbang pendapatan melalui berbagai pajak serta retribusi atas pelayanan yang telah disediakan oleh pemerintah daerah untuk para pengunjung. Terdapat faktor lain dari kontribusi peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Banjarnegara yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah restoran yang ada. Dengan adanya restoran juga dijadikan sebagai destinasi tambahan bagi para wisatawan untuk menyantap makanan daerah tersebut ataupun membeli oleh-oleh yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan untuk dapat berkunjung kembali.

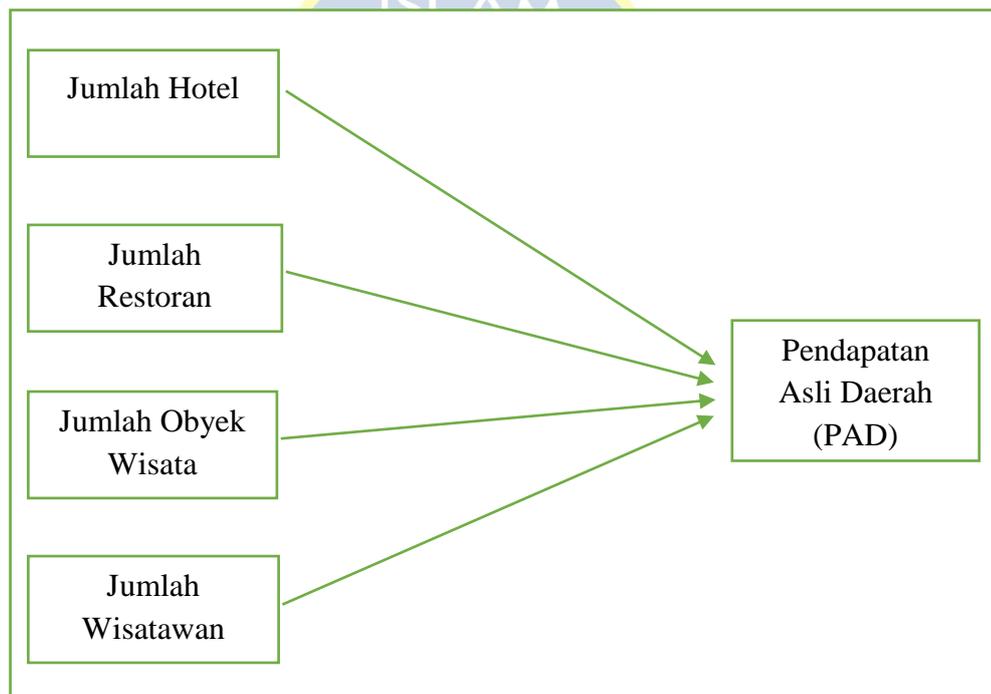
d) Jumlah Wisata

Sumber pendapatan suatu daerah dapat berasal dari banyaknya jumlah wisata. Dengan banyaknya jumlah wisata yang ada pada daerah tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa pada daerah tersebut memiliki banyak pendapatan jika daerah wisatanya selalu ditingkatkan tiap tahunnya agar menarik perhatian

para pengunjung. Pendapatan dari objek wisata didapat dari retribusi tiket masuk, parkir, serta dari yang lain yang sah diatur dari manajemen objek wisata tersebut yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.4. Kerangka Pemikiran Konseptual

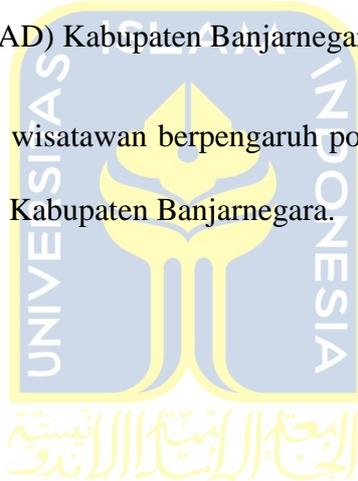
Dari hasil studi pustaka diatas, penelitian ini akan melakukan analisis mengenai “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara”. Dalam kerangka pemikiran ini, terdapat skema mengenai proses yang akan dilakukan :



2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Kabupaten Banjarnegara.
2. Diduga jumlah restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Kabupaten Banjarnegara.
3. Diduga jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara.
4. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan cara pengumpulan data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa data sekunder dengan bentuk data *time series* dengan rentan waktu periode 2003–2018. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara, Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi serta studi pustaka dimana dalam metode tersebut merupakan suatu metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah Kabupaten Banjarnegara, Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan metode studi pustaka merupakan metode yang digunakan sebagai dasar dari teori yang digunakan dalam menganalisis kasus tersebut yang diperoleh dari buku maupun beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi dari variabel *independen*, sedangkan variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini akan menggunakan lima variabel penelitian yaitu dari variabel Pendapatan Asli

Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Banjarnegara, variabel jumlah wisatawan, variabel jumlah hotel, dan pengaruh jumlah restoran serta variabel jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara.

Definisi variabel penelitian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata dari retribusi karcis, parkir, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan (BPS dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, 2018). Data yang digunakan dalam variabel ini dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Variabel jumlah wisatawan

Merupakan banyaknya wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Banjarnegara tahun 2013-2018 (Handayani, 2013). Data yang digunakan dalam variabel ini dinyatakan dalam jumlah orang.

3. Variabel jumlah hotel

Merupakan sarana menginap bagi wisatawan yang berkunjung untuk beberapa hari kedepan (Harun, 2008). Terdapat beberapa macam jenis hotel yang terdiri dari hotel berbintang, losmen serta villa yang terdapat pada Kabupaten Banjarnegara. Data yang digunakan dalam variabel ini dinyatakan dalam jumlah unit.

4. Variabel jumlah restoran

Menurut BPS bahwa dari banyaknya jumlah restoran dapat berpengaruh terhadap pendapatan daerah dan berguna sebagai penunjang wisata. Restoran merupakan sebuah usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman bagi umum dan dikelola secara profesional (Soekresno, 2000). Data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam jumlah unit.

5. Variabel jumlah obyek wisata

Semakin banyaknya jumlah obyek wisata yang ada pada daerah tersebut, maka semakin banyak pula sumbangan pendapatan bagi daerah tersebut (Austrina, 2005) sehingga jumlah obyek wisata memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata. Data yang digunakan dalam variabel ini dinyatakan dalam jumlah unit.

3.3. Metode Analisis yang Digunakan

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah model regresi data *time series* dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Dalam menganalisis variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda atau yang biasa disebut dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode ini akan menunjukkan seberapa besar variabel *dependen* dapat dipengaruhi oleh variabel *independen* serta dalam metode ini akan menunjukkan apakah model tersebut signifikan dan layak. Model fungsi yang digunakan untuk melihat Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara :

1. Pendekatan Model Koreksi Kesalahan

a. Uji Mackinnon, H. White and R. Davidson (MWD)

Pemilihan model regresi menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut:

a. Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

b. Log Linier $\ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita dapat dapat sebuah asumsi sebagai berikut:

- a. H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel *independen* X (model linier)
- b. H_1 : Y adalah fungsi log linier dari varibel *independen* X (model log linier)

Adapun prosedur untuk melakukan uji metode MWD tersebut adalah sebagai berikut:

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai Fj.
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F2.
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$$

Jika hasil dari Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nol dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan

sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol dan model yang tepat digunakan adalah model linier.

5. Estimasi persamaan berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + Z_2 + e$$

Jika hasil dari Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier.

Adapun aplikasi dari metode MWD tersebut dalam kasus kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara. Dimana jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan merupakan variabel *independen*, sehingga kita mempunyai persamaan sebagai berikut:

a. Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$

b. Log Linier $\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + Z_2 + e$

Keterangan :

1. Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Milyar Rupiah);
2. X_1 = Jumlah Hotel (Unit);
3. X_2 = Jumlah Restoran (Unit);
4. X_3 = Jumlah Obyek Wisata (Unit);
5. X_4 = Jumlah Wisatawan (Jiwa).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu uji yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil estimasi yang valid / BLUE (*Bet Linear Unbiased Estimator*). Untuk dapat mendapatkan hasil uji asumsi klasik harus melalui beberapa tahap yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi serta uji multikolinieritas. Berikut penjabaran dari tahapannya :

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi atau tidak. Dengan melakukan uji sig. t, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yang dikarenakan hasilnya sesuai jika residualnya dapat berdistribusi dengan normal (Widarjono, 2013). Dalam uji ini menggunakan Uji Jarque-Berra dimana dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$ dan 10% . Berikut hipotesis dari uji normalitas :

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Keterangan :

1. Dari hasil X^2 hitung lebih besar dari X^2 kritis atau dilihat dari nilai probabilitas X^2 kritis lebih kecil dari α pada tingkat signifikansi tertentu, maka akan menolak H_0 yang artinya residual tersebut tidak berdistribusi normal. Kemudian jika hasil dari X^2 hitung lebih besar dari X^2 kritis ataupun nilai dari probabilitas X^2 kritisnya lebih besar dari α pada tingkat signifikansi tertentu maka hasilnya menerima H_0 yang dapat disimpulkan bahwa residualnya berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan didalam variabel yang mempunyai problematika pada varian yang tidak konstan. Jika terdapat permasalahan pada variabel tersebut, maka dipastikan tidak memiliki rata-rata nol sehingga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh pada bagian *slope*, namun terdapat pengaruh pada *intersep* (Widarjono, 2009). Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas, yaitu dengan menggunakan Uji White, Uji Breusch-Pagan-Godfrey, Uji Park dan Uji Glejser. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan Uji Breusch-Pagan-Godfrey. Terdapat hipotesis dari persamaan uji ini :

H_0 : homokedastisitas

H_1 : heterokedastisitas

Keterangan :

1. Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih kecil dari α pada tingkat signifikansi tertentu maka hasilnya menolak H_0 yang berarti pada model tersebut mengandung heterokedastisitas. Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared}$ lebih besar dari α pada tingkat signifikansi tertentu maka hasilnya menerima H yang berarti pada model tersebut tidak mengandung heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Jika terdapat autokorelasi berarti menandakan bahwa terdapat korelasi antara observasi yang satu dengan yang lain

yang berlainan waktu yang dapat menyebabkan estimator tidak lagi BLUE dikarenakan variannya tidak lagi minimum (Widarjono, 2013).

Penelitian ini menggunakan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang terdapat pada model ini. Berikut hipotesisnya :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

Keterangan :

1. Jika nilai dari probabilitas Obs*R-squared lebih kecil dari α pada tingkat signifikansi tertentu maka menolak H_0 yang berarti model tersebut terdapat autokorelasi. Jika nilai dari probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari α pada tingkat signifikansi tertentu maka menerima H_0 yang berarti model tersebut tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan suatu korelasi secara linier antara variabel bebas dengan model regresi berganda. Model regresi dikatakan terdapat multikolinearitas jika memiliki hubungan sempurna antara variabel penjelas dari satu model regresi maka dari itu sulit untuk melihat variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya dari multikolinearitas yaitu dengan membandingkan antara nilai koefisien determinasi parsial (r) dengan nilai koefisien determinasi (R). Jika nilai koefisien determinasi parsial lebih kecil dari nilai koefisien determinasi maka hasilnya tidak terdapat multikolinearitas.

Model yang dapat diakui memiliki standar *error* yang memiliki nilai lebih besar dari nilai statistik *r* rendah merupakan suatu indikasi awal dari adanya multikolinearitas di dalam 34 model. Cirinya bisa dilihat dari model yang memiliki koefisien determinasi tinggi lebih dari 0,85 namun memiliki variabel *independen* signifikan sedikit untuk dapat mempengaruhi variabel *dependen* dengan menggunakan Uji T. Namun, jika berdasarkan Uji F yang signifikan maka semua variabel *independen* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*.

Selain menggunakan regresi auxiliary dengan koefisien $R_{x_1, x_2, x_3, \dots, x_z}$ juga dapat mendeteksi masalah multikolinearitas dengan cara membandingkan dari koefisien determinasi auxiliary dengan koefisien determinasi (R) model regresi aslinya yaitu Y. Jika $R_{x_1, x_2, x_3, \dots, x_z}$ lebih besar dari koefisien determinasi, maka model tersebut memiliki unsur multikolinearitas antar variabel *independennya* (Widarjono, 2009).

3. Uji Analisis Statistik

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi secara statistik. Uji ini akan dijelaskan menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F simultan serta Uji T-statistik.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk melihat total variasi *dependen* yang dijelaskan dari variabel *independen*. Sifat dari Koefisien Determinasi (R^2) :

1. Nilai R^2 merupakan besaran non negatif dikarenakan nilai dari R^2 tidak mungkin bernilai negatif.

2. Nilai R^2 yang memiliki titik letak diantara $0 \leq R^2 \leq 1$, memiliki arti bahwa nilai dari R^2 yang memiliki nilai sebesar 1 berarti memiliki kesesuaian yang sempurna, namun jika nilainya 0 maka tidak terdapat hubungan antar variabel *dependen* dengan variabel *independen*.

b. Uji F Simultan

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel *dependennya* (Widarjono, 2015). Berikut prosedur dari Uji F Simultan :

1. Membuat hipotesis untuk pengujian

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

2. Keputusan menolak atau menerima H_0

Jika nilai probabilitas F-Statistik lebih besar dari α , maka dikatakan menolak H_0 , namun jika nilai dari probabilitas F-Statistik lebih kecil dari α , maka dapat dikatakan menerima H_0 .

c. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah dari masing-masing variabel *independen* memiliki pengaruh pada variabel *dependen*. Untuk melihat pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan cara melihat tabel *coefficient* yang dilihat dari koefisien regresi serta hubungan antara variabel yang ada. Dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan α , atau dapat juga dengan melakukan perbandingan nilai probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

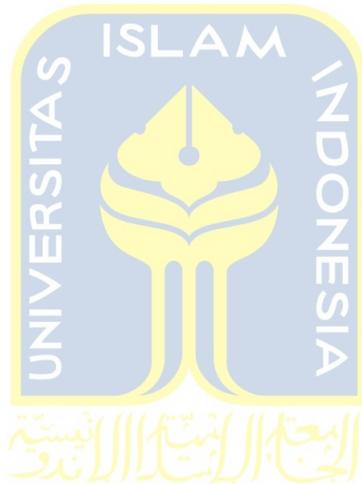
Hipotesis akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

H0: Berpengaruh

H1: Tidak Berpengaruh

Keterangan:

1. Jika nilai dari probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis nol ditolak. Hipotesis nol ditolak variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependennya*.
2. Jika nilai dari probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis nol diterima. Hipotesis nol diterima variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependennya*.

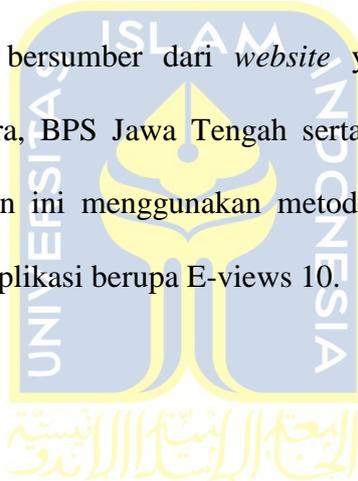


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, model data yang digunakan merupakan data sekunder *time series* dimana menggunakan sampel dari tahun 2003 sampai tahun 2018. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel jumlah hotel, restoran, wisata dan wisatawan terhadap PAD di Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan bersumber dari *website* yang akurat, yaitu dari BPS Kabupaten Banjarnegara, BPS Jawa Tengah serta Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode OLS atau regresi berganda dimana menggunakan aplikasi berupa E-views 10.



Tabel 4.1 Data Penelitian

Tahun	Jumlah Hotel (unit)	Jumlah Restoran (unit)	Obyek Wisata (unit)	Jumlah Wisatawan (jiwa)	Jumlah PAD (Rupiah)
2003	12	8	4	252370	25303143057
2004	9	12	5	278261	30600000000
2005	9	12	5	303643	34084575659
2006	10	15	5	271313	43886241971
2007	12	15	5	269297	44872943821
2008	8	8	5	316910	4652139693
2009	12	23	5	473813	60636814797
2010	12	23	5	507068	62486768063
2011	7	33	5	461291	71107053223
2012	12	33	5	518532	94271467989
2013	9	33	8	711491	98975318320
2014	12	53	8	822881	161652537773
2015	12	53	10	948738	180561068549
2016	12	53	12	915735	221048387512
2017	15	53	13	1018938	297485382003
2018	7	9	12	884235	92909843999

4.2. Uji MWD

a. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan Uji Mackinnon, White, and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier. Persamaan matematis untuk model regresi dan log linier adalah sebagai berikut:

- Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

- Log Linier $\ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + e$

Untuk melakukan Uji MWD ini peneliti asumsikan bahwa:

- H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel *independen* X (model linier)

- H_a : Y adalah fungsi log linier dari variabel *independen* X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut:

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya dan selanjutnya dinamai F_1 .
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya dan selanjutnya dinamai F_2 .
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui Uji T maka kita menolak hipotesis nol dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol sehingga model yang tepat digunakan adalah model linier.

5. Estimasi persamaan berikut:

$$Y = \alpha_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + Z_2 + e$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui Uji T maka kita dapat menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier.

Adapun aplikasi metode MWD dalam kasus kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara. Dimana jumlah hotel, jumlah obyek wisata, jumlah restoran dan jumlah

wisatawan sebagai variabel *independen*, sehingga kita mempunyai persamaan sebagai berikut:

- Linier $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Z_1 + e$
- Log Linier $\ln Y = a_0 + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + Z_2 + e$

Keterangan:

1. Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Milyar);
2. X1 = Jumlah Hotel (Unit);
3. X2 = Jumlah Restoran (Unit);
4. X3 = Jumlah Obyek Wisata (Unit);
5. X4 = Jumlah Wisatawan (Jiwa).

Hasil estimasi masing-masing model adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Regresi Linier

Dependent Variable: JUMLAH_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 03/23/20 Time: 22:06				
Sample: 2003 2018				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.39E+11	2.17E+10	-6.409639	0.0001
JUMLAH_HOTEL	9.50E+09	2.08E+09	4.558995	0.0010
JUMLAH_RESTORAN	2.50E+09	3.50E+08	7.132299	0.0000
JUMLAH_WISATA	5.09E+09	1.73E+09	2.945131	0.0147
JUMLAH_WISATAWAN	35482.76	11939.93	2.971773	0.0140
Z1	2.00E+10	7.24E+09	2.758758	0.0202
R-squared	0.979403	Mean dependent var		8.95E+10
Adjusted R-squared	0.969104	S.D. dependent var		8.41E+10
S.E. of regression	1.48E+10	Akaike info criterion		49.95018
Sum squared resid	2.18E+21	Schwarz criterion		50.23990
Log likelihood	-393.6014	Hannan-Quinn criter.		49.96501
F-statistic	95.10115	Durbin-Watson stat		2.174664
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.3 Hasil Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(JUMLAH_PAD)				
Method: Least Squares				
Date: 03/23/20 Time: 22:08				
Sample: 2003 2018				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.25771	1.980750	5.683562	0.0002
LOG(JUMLAH_HOTEL)	2.263202	0.409244	5.530208	0.0003
LOG(JUMLAH_RESTORAN)	2.054213	0.188865	10.87664	0.0000
LOG(JUMLAH_WISATA)	-3.012755	0.271293	-11.10516	0.0000
LOG(JUMLAH_WISATAWAN)	0.552667	0.177765	3.108978	0.0111
Z2	-1.13E-11	1.85E-12	-6.119205	0.0001
R-squared	0.980093	Mean dependent var	24.52826	
Adjusted R-squared	0.970139	S.D. dependent var	1.722740	
S.E. of regression	0.297695	Akaike info criterion	0.694499	
Sum squared resid	0.886221	Schwarz criterion	0.984220	
Log likelihood	0.444007	Hannan-Quinn criter.	0.709335	
F-statistic	98.46590	Durbin-Watson stat	1.097589	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Untuk memutuskan bentuk model yang tepat untuk digunakan maka selanjutnya harus melakukan metode Uji MWD. Untuk melakukan Uji MWD, maka harus menjalankan langkah nomor 1 sampai 3. Adapun langkah 4 untuk metode MWD yakni melakukan regresi sebagaimana persamaan yang terdapat pada prosedur di atas sehingga menghasilkan informasi persamaan regresi sebagai berikut:

- $Y = -1.39E+11 + (9.50E+09)X_1 + (2.50E+09)X_2 + (5.09E+09)X_3 + (35482.76)X_4 + (2.00E+10)Z_1$
- $T\text{-hitung} = (-6.409639); (4.558995)X_1; (7.132299)X_2; (2.945131)X_3; (2.971773)X_4; (2.758758)Z_1$
- $Prob = (0.0001); (0.0010)X_1; (0.0000)X_2; (0.0147)X_3; (0.0140)X_4; (0.0202)Z_1$

- $R_2 = 0.979403$

Nilai probabilitas koefisien Z_1 pada persamaan di atas adalah 0.0202. Dengan demikian variabel Z_1 signifikan secara statistik. Maka menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang tepat adalah bentuk log linier. Sedangkan hasil regresi pada langkah 5 mempunyai persamaan sebagai berikut:

- $\ln Y = 11.25771 + (2.263202)\ln X_1 + (2.054213)\ln X_2 + (-3.012755)\ln X_3 + (0.552667)\ln X_4 + (-1.13E-11)Z_2$
- $T\text{-hitung} = (5.683562) + (5.530208)\ln X_1 + (10.87664)\ln X_2 + (-11.10516)\ln X_3 + (3.108978)\ln X_4 + (-6.119205)Z_2$
- $\text{Prob} = (0.0002) + (0.0003)\ln X_1 + (0.0000)\ln X_2 + (0.0000)\ln X_3 + (0.0111)\ln X_4 + (0.0001)Z_2$
- $R_2 = 0.909157$

Nilai probabilitas koefisien Z_2 pada persamaan di atas adalah 0.0001. Dengan demikian variabel Z_2 signifikan secara statistik. Maka menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa model linier diterima. Kedua regresi menunjukkan hasil di bawah 5% maka hasil dari kedua regresi menunjukkan bahwa model fungsi linier dan log linier sama-sama tepat digunakan untuk menjelaskan tentang kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi

Dependent Variabel: JUMLAH_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 02/15/20 Time: 14:39				
Sample: 2003 2018				
Included observations: 16				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.36E+11	2.74E+10	-4.962096	0.0004
JUMLAH_HOTEL	9.19E+09	2.63E+09	3.489926	0.0051
JUMLAH_RESTORAN	2.50E+09	4.43E+08	5.632480	0.0002
JUMLAH_WISATA	4.85E+09	2.18E+09	2.221079	0.0483
JUMLAH_WISATAWAN	38491.78	15044.39	2.558547	0.0266
R-squared	0.963727	Mean dependent var		8.95E+10
Adjusted R-squared	0.950537	S.D. dependent var		8.41E+10
S.E. of regression	1.87E+10	Akaike info criterion		50.39110
Sum squared resid	3.84E+21	Schwarz criterion		50.63253
Log likelihood	-398.1288	Hannan-Quinn criter.		50.40346
F-statistic	73.06399	Durbin-Watson stat		2.543176
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

4.3. Uji Analisis Statistik

Uji ini memiliki fungsi untuk mengetahui tingkat signifikan secara statistik dan kebaikan (*goodness of fit*) variabel-variabel yang akan diteliti. Uji Analisis Statistik dapat dijelaskan melalui beberapa uji, yaitu uji t-statistic, koefisien determinasi (R^2) serta uji F simultan dari hasil estimasi.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan, hasil dari R^2 sebesar 0,963727 yang berarti variabel-variabel

independen mempengaruhi variabel *dependen* sebesar 0,963727%. Sedangkan sisanya sebesar 0,36273% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

2. Uji Simultan F

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen* secara signifikan dengan ketentuan apabila nilai dari probabilitas F-Statistic < tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%) maka variabel *independen* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*. Namun, apabila nilai probabilitas dari F-Statistic > tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%$, 5% dan 10%), maka variabel *independen* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari F-Statistic sebesar 73,06399 dimana nilai probabilitasnya $0,000000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel *independen* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

3. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% dan 10%. Dalam pengujian ini dapat dilihat dari seberapa besar nilai T-statistic serta nilai probabilitas dari masing-masing variabel.

1. Uji terhadap jumlah hotel di Banjarnegara

Berdasarkan data diatas, pada uji jumlah hotel memiliki koefisien sebesar $9.19E+09$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0051$, yang berarti nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $(0,0051 < 0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel yang ada di Kabupaten Banjarnegara ini mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara. Apabila jumlah hotel bertambah 1 unit maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar $9.19E+09$ rupiah.

2. Uji terhadap jumlah restoran di Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan data diatas, pada uji jumlah restoran memiliki koefisien sebesar $2.50E+09$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 dimana hasilnya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.0002 < 0.05$). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dari jumlah restoran yang ada di Kabupaten Banjarnegara ini mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Apabila jumlah restoran bertambah 1 unit maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar $2.50E+09$ rupiah.

3. Uji terhadap jumlah wisata di Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan data diatas, pada uji jumlah objek wisata memiliki koefisien sebesar $4.85E+09$. Sedangkan nilai probabilitasnya memiliki hasil sebesar 0.0483 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.0483). Dari hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah wisata memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara. Apabila

objek wisata bertambah 1 unit maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar $4.85E+09$ rupiah.

4. Uji terhadap jumlah wisatawan di Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan data diatas, pada uji jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 38491.78 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0266 yang memiliki arti bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0.0266 < 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah restoran memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Apabila jumlah wisatawan bertambah sebesar 1 orang maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 38491.78 rupiah.

4.4. Uji Asumsi Klasik

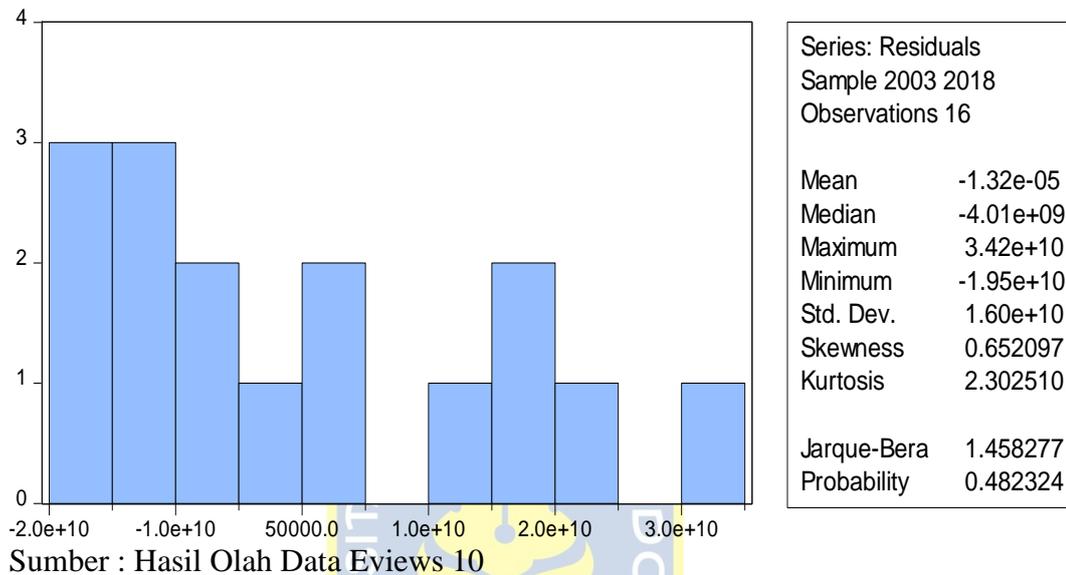
Pada penelitian ini perlu dilakukan beberapa pengujian untuk menganalisis apakah terdapat hasil sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) serta bebas dari adanya penyimpangan asumsi klasik yang berasal dari hasil regresi yang menggunakan metode uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi serta uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji ini perlu dilakukan dalam penelitian ini sebab untuk mengetahui apakah residual telah berdistribusi normal ataupun tidak. Untuk mengujinya dapat menggunakan Uji Jarque-Berra dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari 5% maka berdistribusi normal, namun apabila hasilnya lebih kecil dari 5%, maka menunjukkan residual tidak berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas menggunakan metode Jarque-Berra (Uji J-B)



Berdasarkan hasil dari uji normalitas di atas, diketahui probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,482324 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data yang digunakan merupakan regresi yang berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan Uji White. Jika nilai $Obs^* R\text{-Squared}$ menunjukkan hasil yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka dikatakan bahwa model tersebut tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.168313	Prob. F(4,11)	0.3766
Obs*R-squared	4.770679	Prob. Chi-Square(4)	0.3116
Scaled explained SS	1.468510	Prob. Chi-Square(4)	0.8322

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh probabilitas chi-square pada Obs* R-Squared sebesar 0,3116 dimana hasilnya lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Maka dalam model ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya indikasi autokorelasi serta untuk mengetahui apakah data tersebut terindikasi atau tidak terhadap autokorelasi yang diuji menggunakan *Uji Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test*. Jika hasil dari probabilitas Obs* R-Squared lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dikatakan bahwa data pada model tersebut bebas dari autokorelasi. Namun jika nilai dari probabilitas Obs* R-Squared menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, 5% , dan 10% maka data pada model tersebut terindikasi adanya gejala autokorelasi.

Tabel 4.7**Uji Autokorelasi dengan Uji *Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test***

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.191331	Prob. F(5,6)	0.4121
Obs*R-squared	7.970997	Prob. Chi-Square(5)	0.1578

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diperoleh hasil dari nilai probabilitas Obs* R-Squared sebesar 7.970997 dimana nilai tersebut memiliki kesimpulan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($7.970997 > 0.05$) yang berarti dalam persamaan regresi ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa, hasil dari nilai probabilitas chi square yang merupakan nilai p value dari Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, yaitu sebesar 0.1578 dimana nilai tersebut > 0.05 sehingga meterima H_0 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial pada variabelnya.

4. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan uji yang memiliki hubungan yang sempurna dengan semua variabel karena uji ini merupakan penjelas dari semua variabel model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat menggunakan korelasi antar variabel, apabila hasilnya kurang dari 10 maka uji tersebut tidak terdapat multikolinearitas atau jika hasil uji lebih dari 10 maka uji tersebut terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/15/20 Time: 14:42			
Sample: 2003 2018			
Included observations: 16			
Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.51E+20	34.37767	NA
JUMLAH_HOTEL	6.93E+18	37.32904	1.502484
JUMLAH_RESTORAN	1.96E+17	9.271227	2.598617
JUMLAH_WISATA	4.77E+18	12.63021	1.936815
JUMLAH_WISATAWAN	2.26E+08	7.136908	2.446371

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan uji diatas, variabel jumlah hotel sebesar $1.502484 < 10$ yang berarti tidak ada multikolinearitas. Kemudian pada variabel jumlah restoran memiliki nilai sebesar $2.598617 < 10$ yang memiliki arti tidak ada multikolinearitas. Selanjutnya pada variabel jumlah wisata nilainya sebesar $1.936815 < 10$ yang berarti < 10 sehingga berkesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas. Yang terakhir yaitu variabel jumlah wisatawan yang memiliki nilai sebesar $2.446371 < 10$ yang berarti tidak ada multikolinearitas pada variabel tersebut, sehingga kesimpulannya dari semua variabel tidak terdapat uji multikolinearitas.

4.5. Pembahasan Analisis Data

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data pada masing-masing koefisien yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh jumlah hotel Kabupaten Banjarnegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil penelitian, dimana secara parsial variabel jumlah hotel yang ada di Kabupaten Banjarnegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini sejalan dengan semakin banyaknya hotel yang ada pada wilayah tersebut maka akan semakin banyak pula tingkat pendapatan yang akan diterima. Kabupaten Banjarnegara terus melakukan inovasi serta mengembangkan sektor pariwisatanya yang dibuktikan dengan meningkatkan infrastruktur yang ada yang dapat meningkatkan pendapatan daerah yang dibuktikan dengan adanya obyek wisata yang lebih berkembang, dengan adanya hotel akan menambah fasilitas bagi pengunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian Zakiah (2019) dan hipotesis yang menyatakan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikarenakan semakin banyak hotel yang terdapat di Kota Bandar Lampung semakin besar pula pendapatan yang diterima. Kemudian semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung disuatu daerah perlu diimbangi pula dengan infrastruktur yang memadai salah satunya jumlah hotel yang semakin meningkat.

2. Pengaruh jumlah restoran Kabupaten Banjarnegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil penelitian, dimana secara parsial variabel jumlah restoran yang ada di Kabupaten Banjarnegara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdirinya sebuah restoran dapat

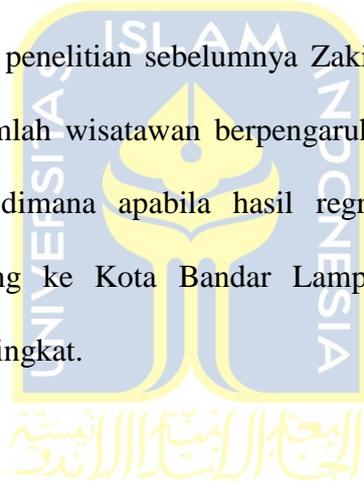
dijadikan sebagai tempat untuk memperkenalkan jajanan ataupun makanan khas daerah wisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu penarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Restoran dapat dijadikan sebuah alternatif pendukung dalam mengembangkan pariwisata yang ada yang dapat meningkatkan perekonomian. Hal ini sejalan dengan penelitian Suarjana (2019) dan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikarenakan semakin banyaknya restoran yang ada maka akan menambah uang pajak dari restoran tersebut yang nantinya dapat meningkatkan PAD daerah tersebut.

3. Pengaruh jumlah wisata Kabupaten Banjarnegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil penelitian, dimana secara parsial variabel jumlah wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengembangan objek wisata yang ada di daerah Banjarnegara serta adanya promosi wisata yang baik sehingga dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan semakin banyaknya kontribusi dari jumlah wisata yang ada maka akan semakin besar pula peluang untuk dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut yang akan meningkatkan pendapatan daerah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Saputra (2018) dan hipotesis dimana objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikarenakan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata maka semakin meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi.

4. Pengaruh jumlah wisatawan Kabupaten Banjarnegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan hasil penelitian, dimana secara parsial variabel dari jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Hal ini dipengaruhi oleh pemerintah daerah yang terus melakukan inovasi serta terus mengembangkan sektor pariwisata yang ada. Semakin tinggi wisatawan yang berkunjung, maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya Zakiah (2019) dan hipotesis yang mengatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana apabila hasil regresi semakin banyak jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandar Lampung maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan di daerah Kabupaten Banjarnegara memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Saat jumlah wisatawan meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan yang otomatis mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Jumlah hotel di daerah Kabupaten Banjarnegara memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Saat jumlah hotel meningkat pada wilayah tersebut maka dapat dijadikan salah satu indikator pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Jumlah restoran di daerah Kabupaten Banjarnegara memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya restoran dapat menjadi destinasi bagi pengunjung untuk melengkapi kunjungan ke daerah tersebut, misal dengan mencoba kuliner daerah Banjarnegara.
4. Jumlah wisata di daerah Kabupaten Banjarnegara memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya banyaknya wisata, lebih banyak pula wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

5. Berdasarkan hasil uji yang telah di uji, menunjukkan semua variabel *independen* (jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah wisata, dan jumlah wisatawan) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara.

5.2. Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh sektor pariwisata yang meliputi objek wisata, hotel, restoran, dan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara, sehingga untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh harus dilakukan perbaikan terhadap beberapa aspek. Untuk pemerintah daerah khususnya untuk Dinas Pariwisata perlu melakukan *update* data tentang sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara secara berkala dan konsisten.

Kemudian memperbaiki akses menuju tempat wisata agar wisatawan yang akan berkunjung lebih nyaman dan diharapkan dapat meningkat. Dengan begitu dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terkhusus dari sektor pariwisata.

Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya dilakukan dengan lebih baik lagi serta banyak sample dan luas agar dapat membandingkan daerah-daerah yang lain. Bisa juga dengan menambah obyek penelitian yang lain dengan memperluas variabel-variabel lain karena masih terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifanda (2016), “Pengaruh Dana Alokasi Umum, jumlah penduduk, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal di Kabupaten kota Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Jawa Tengah” Skripsi akuntansi, UII, Yogyakarta.
- Anwar, Hidayat. 2017. Tutorial Uji Asumsi Klasik Dengan Eviews di <https://www.statistikian.com/2017/02/tutorial-uji-asumsi-klasik-eviews.html> (diakses 28 September).
- Arlina, Riska (2013). Analisis Penerimaan Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-faktor Yyang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi*. 3(2):1-15.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2019. Jumlah Restoran Di Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2003: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2004: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2005: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2006: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2007: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2008: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2009: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2010: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2011: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2012: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2013: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.

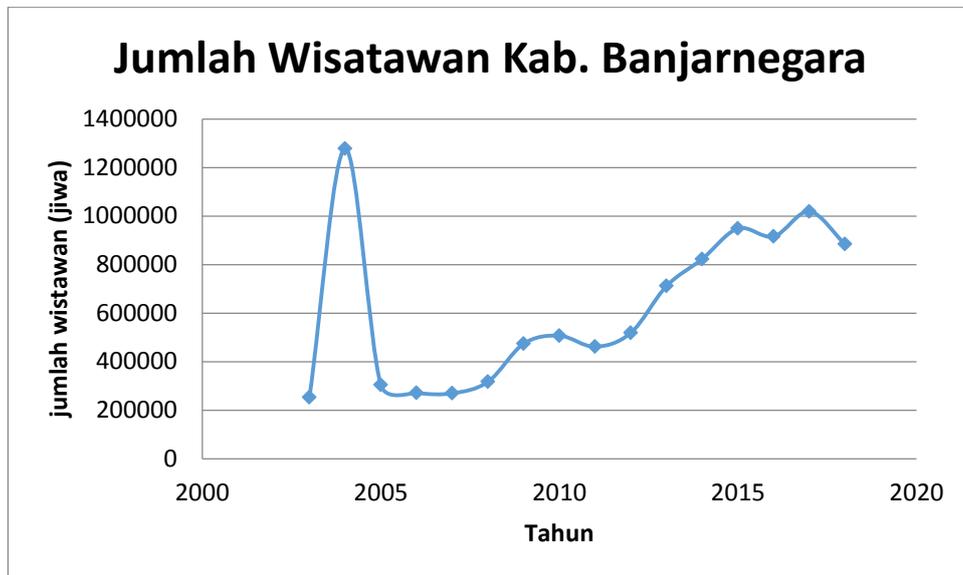
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2014: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2015: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2016: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2017: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2018: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- James, Spillane, J. 1982. Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya.
- Nurdiana, Arina (2019), “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2018”, Skripsi Ekonomi Syariah, Fakultas Eknomi Dan Bisnis Islam, Tulungagung.
- Schulard, Herman. 1910. Pariwisata.
- Tempat Wisata. 2017. 24 Tempat Wisata Terlengkap di Banjarnegara Jawa Tengah di <http://tempatwisataindonesia.id/tempat-wisata-di-banjarnegara/> (diakses 1 Oktober).
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Macam-macam Pajak Daerah dalam Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang Nmor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Widarjono, Agus (2018), “*Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*”. Edisi 5. Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Qodarrochman, Nasrul (2010), “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya” Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UNDIP, Semarang.
- Zakiah, Fiqih Umi (2019), “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perpektif Ekonomi Islam Periode 201—2017” Skripsi Ekonomi Syariah, Fakultas Eknomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.

Zulmi, Faisal (2018), “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung“ Skripsi Ilmu Ekonmi, Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta.



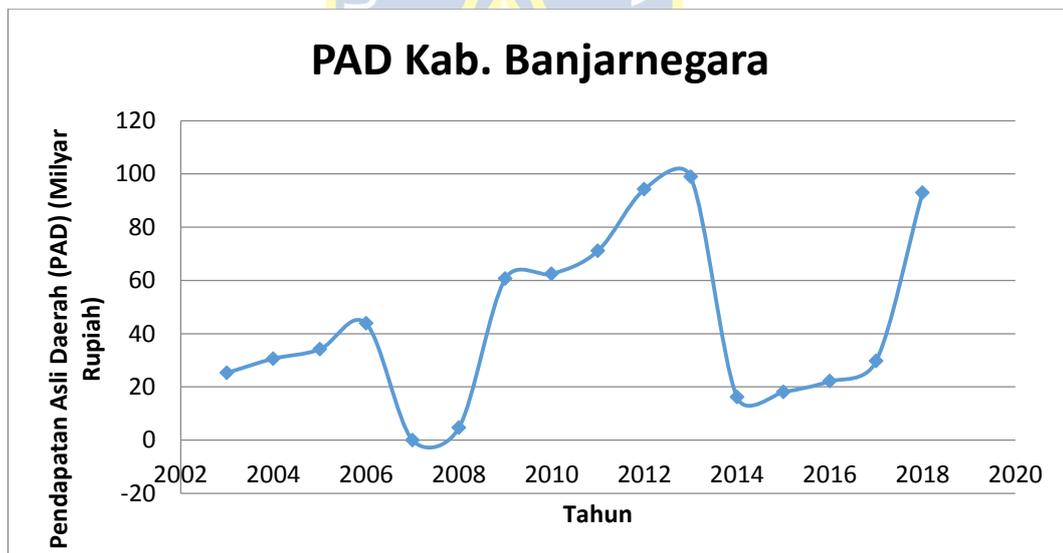
LAMPIRAN

I. Daftar Jumlah Wisatawan Kabupaten Banjarnegara



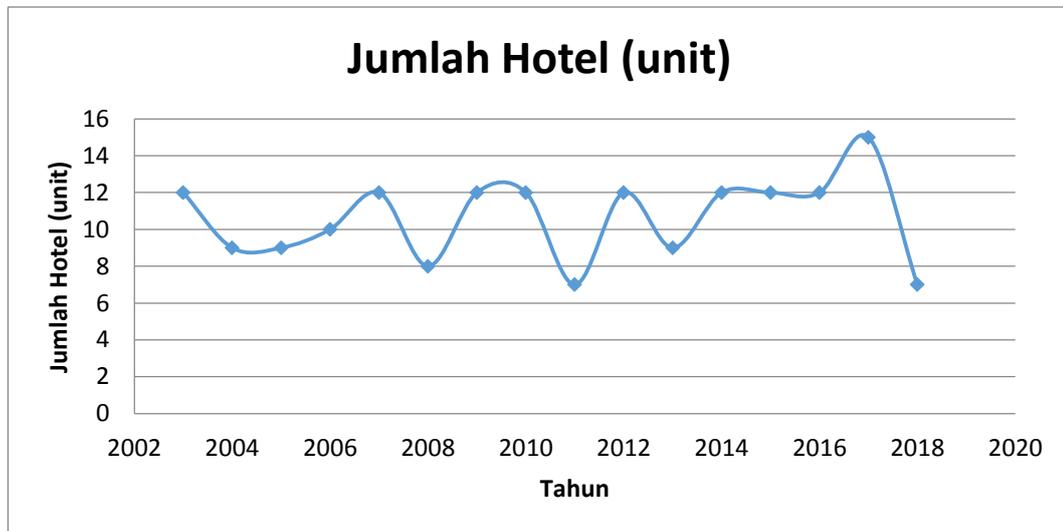
Sumber. BPS Kabupaten Banjarnegara

II. Grafik PAD Kabupaten Banjarnegara



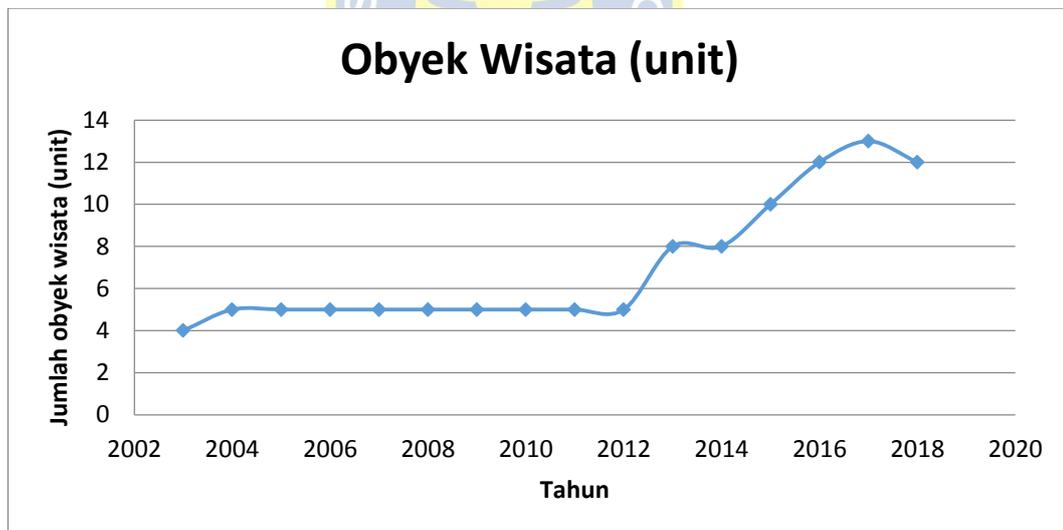
Sumber. BPS Kabupaten Banjarnegara

III. Grafik Jumlah Hotel Kabupaten Banjarnegara



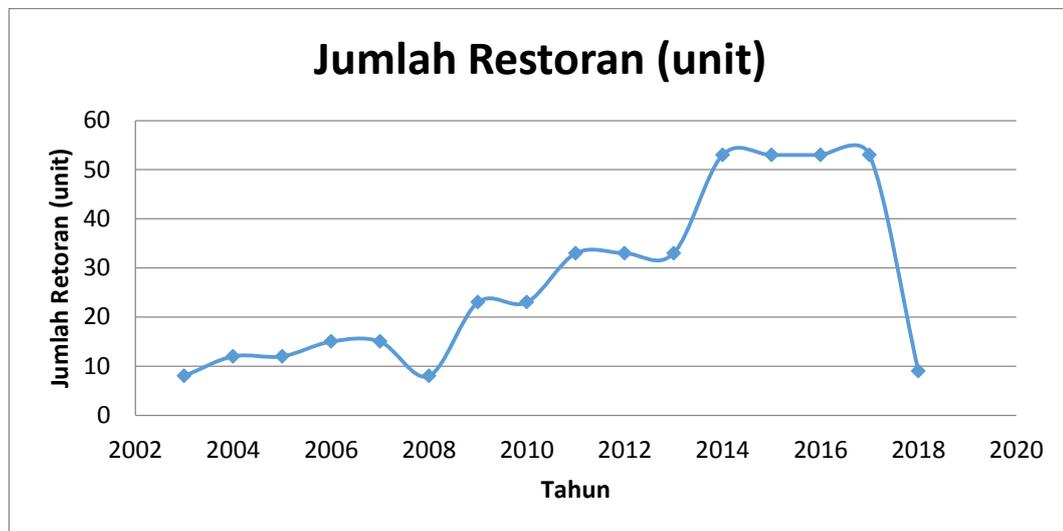
Sumber. BPS Kabupaten Banjarnegara

IV. Grafik Obyek Wisata Kabupaten Banjarnegara



Sumber. BPS Kabupaten Banjarnegara

V. Grafik Jumlah Restoran Kabupaten Banjarnegara



Sumber. BPS Kabupaten Banjarnegara

VI. Data Penelitian

Tahun	Jumlah Hotel (unit)	Jumlah Restoran (unit)	Obyek Wisata (unit)	Jumlah Wisatawan (jiwa)	Jumlah PAD (milyar)
2003	12	8	4	252370	25303143057
2004	9	12	5	278261	30600000000
2005	9	12	5	303643	34084575659
2006	10	15	5	271313	43886241971
2007	12	15	5	269297	44872943821
2008	8	8	5	316910	4652139693
2009	12	23	5	473813	60636814797
2010	12	23	5	507068	62486768063
2011	7	33	5	461291	71107053223
2012	12	33	5	518532	94271467989
2013	9	33	8	711491	98975318320
2014	12	53	8	822881	161652537773
2015	12	53	10	948738	180561068549
2016	12	53	12	915735	221048387512
2017	15	53	13	1018938	297485382003
2018	7	9	12	884235	92909843999

VII. Hasil Estimasi :

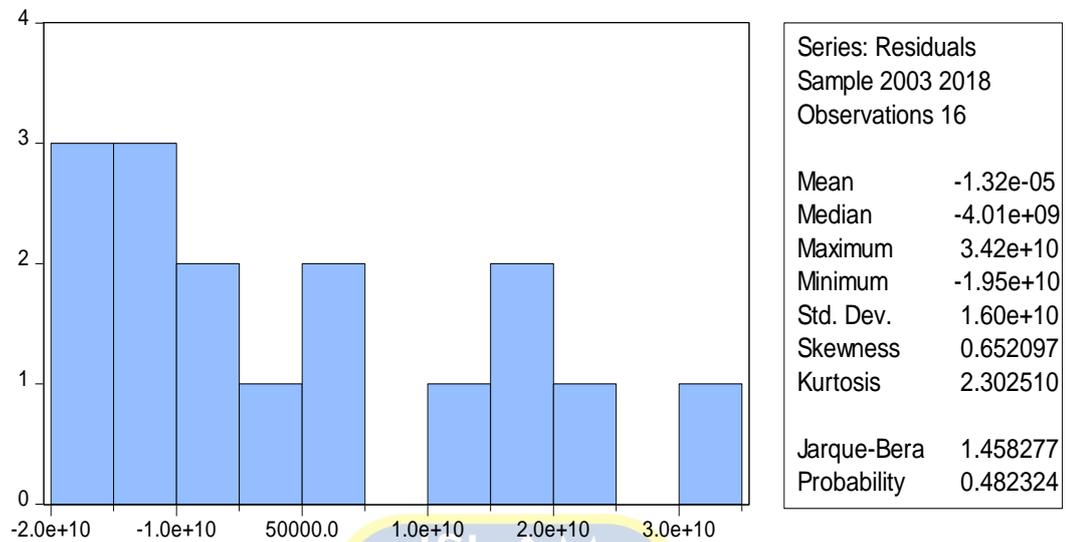
Hasil Regresi Linier

Dependent Variable: JUMLAH_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 03/23/20 Time: 22:06				
Sample: 2003 2018				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.39E+11	2.17E+10	-6.409639	0.0001
JUMLAH_HOTEL	9.50E+09	2.08E+09	4.558995	0.0010
JUMLAH_RESTORAN	2.50E+09	3.50E+08	7.132299	0.0000
JUMLAH_WISATA	5.09E+09	1.73E+09	2.945131	0.0147
JUMLAH_WISATAWAN	35482.76	11939.93	2.971773	0.0140
Z1	2.00E+10	7.24E+09	2.758758	0.0202
R-squared	0.979403	Mean dependent var	8.95E+10	
Adjusted R-squared	0.969104	S.D. dependent var	8.41E+10	
S.E. of regression	1.48E+10	Akaike info criterion	49.95018	
Sum squared resid	2.18E+21	Schwarz criterion	50.23990	
Log likelihood	-393.6014	Hannan-Quinn criter.	49.96501	
F-statistic	95.10115	Durbin-Watson stat	2.174664	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(JUMLAH_PAD)				
Method: Least Squares				
Date: 03/23/20 Time: 22:08				
Sample: 2003 2018				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.25771	1.980750	5.683562	0.0002
LOG(JUMLAH_HOTEL)	2.263202	0.409244	5.530208	0.0003
LOG(JUMLAH_RESTORAN)	2.054213	0.188865	10.87664	0.0000
LOG(JUMLAH_WISATA)	-3.012755	0.271293	-11.10516	0.0000
LOG(JUMLAH_WISATAWAN)	0.552667	0.177765	3.108978	0.0111
Z2	-1.13E-11	1.85E-12	-6.119205	0.0001
R-squared	0.980093	Mean dependent var	24.52826	
Adjusted R-squared	0.970139	S.D. dependent var	1.722740	
S.E. of regression	0.297695	Akaike info criterion	0.694499	
Sum squared resid	0.886221	Schwarz criterion	0.984220	
Log likelihood	0.444007	Hannan-Quinn criter.	0.709335	
F-statistic	98.46590	Durbin-Watson stat	1.097589	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Normalitas



Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.168313	Prob. F(4,11)	0.3766
Obs*R-squared	4.770679	Prob. Chi-Square(4)	0.3116
Scaled explained SS	1.468510	Prob. Chi-Square(4)	0.8322

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/15/20 Time: 14:42			
Sample: 2003 2018			
Included observations: 16			
Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.51E+20	34.37767	NA
JUMLAH_HOTEL	6.93E+18	37.32904	1.502484
JUMLAH_RESTORAN	1.96E+17	9.271227	2.598617
JUMLAH_WISATA	4.77E+18	12.63021	1.936815
JUMLAH_WISATAWAN	2.26E+08	7.136908	2.446371

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.191331	Prob. F(5,6)	0.4121
Obs*R-squared	7.970997	Prob. Chi-Square(5)	0.1578

Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Uji T, F, Koefisien Determinasi)

<i>Dependent</i> Variabel: JUMLAH_PAD				
Method: Least Squares				
Date: 02/15/20 Time: 14:39				
Sample: 2003 2018				
Included observations: 16				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.36E+11	2.74E+10	-4.962096	0.0004
JUMLAH_HOTEL	9.19E+09	2.63E+09	3.489926	0.0051
JUMLAH_RESTORAN	2.50E+09	4.43E+08	5.632480	0.0002
JUMLAH_WISATA	4.85E+09	2.18E+09	2.221079	0.0483
JUMLAH_WISATAWAN	38491.78	15044.39	2.558547	0.0266
R-squared	0.963727	Mean <i>dependent</i> var		8.95E+10
Adjusted R-squared	0.950537	S.D. <i>dependent</i> var		8.41E+10
S.E. of regression	1.87E+10	Akaike info criterion		50.39110
Sum squared resid	3.84E+21	Schwarz criterion		50.63253
Log likelihood	-398.1288	Hannan-Quinn criter.		50.40346
F-statistic	73.06399	Durbin-Watson stat		2.543176
Prob(F-statistic)	0.000000			